



**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI ASWAJA DALAM MENGEMBANGKAN
AKHLAK SISWA KELAS VII MTS WAHID HASYIM 01 DAU KABUPATEN
MALANG**

Moch Hari Suryo B. Ika Ratih Sulistiani. Devi Wahyu Ertanti

Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Malang

Email: mharisurya01@gmail.com, ika.ratih@unisma.ac.id, devi.wahyu@unisma.ac.id

Abstract

This study aims to determine the Aswaja values and their implementation in MTs. Wahid Hasyim 01 Dau Malang. The problem faced is that there are some students who some students behave inappropriately to the teacher so often the teacher complains about the behavior of students. this study uses qualitative methods, where documents are obtained based on the results of interviews, observation, and documentation. Which is analyzed by document reduction, document presentation, conclusion drawing. The results of this study indicate that students are able to implement Aswaja values that have been designed and implemented by Aswaja teachers using habituation and supervision methods that support the formation and development of Morals.

Kata Kunci : *Impelementasi, Nilai-Nilai Aswaja, Akhlak*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar sebagai proses perubahan sikap dan perilaku orang atau kelompok dalam mendewasakan manusia melalui proses bimbingan, pengajaran dan kegiatan latihan yang dilaksanakan di sekolah ataupun di luar sekolah sehingga peranan dalam lingkungan hidup dapat berjalan dengan baik yang salah satunya terkandung dalam mata pelajaran Aswaja (Ahlusunnah wal Jamaah). Ahlusunnah wal Jamaah diartikan sebagai seseorang atau kelompok pengikut atau penganut yang berpegang hidup dari ajaran-ajaran yang dibawa oleh Rasulullah dan para sahabat setelah Rasulullah. Ciri dasar ajaran Aswaja yaitu *tawassuth* yang artinya jalan tengah tidak ekstrim kanan maupun kiri, *tasamuh* yang artinya toleran terhadap pendapat orang lain, *tawazun* yang artinya seimbang antara kepentingan pribadi dan kepentingan lainnya dan *I'tidal* yang artinya tegak lurus dan selalu menempatkan sesuatu pada tempatnya. Seperti pembelajaran Aswaja di Mts Wahid Hasyim 01 Dau yang menanamkan nilai-nilai Aswaja dalam proses belajar dan pembelajaran. Namun peneliti menemukan beberapa siswa yang belum memahami dan

mengimplementasikan nilai *tasamuh* dalam kehidupannya dengan kurangnya rasa hormat dan sopan santun kepada orang yang lebih tua. Farih (2016:251-252) mengatakan pemikiran Aswaja mempunyai beberapa ikhtiyar untuk mengembangkan keberadaan Nahdliyin, diantaranya: meningkatkan keilmuan, penelaahan dan pendidikan; meningkatkan kualitas hidup bermasyarakat dengan kegiatan yang terarah, meningkatkan silaturahmi dan sosial. Dari uraian tersebut maka tujuan dari penelitian ini 1) untuk mengetahui bagaimana nilai-nilai Aswaja di MTs. Wahid Hasyim 01 Dau. 2) Untuk mengetahui bagaimana implementasi nilai-nilai Aswaja di MTs. Wahid Hasyim 01 Dau.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena yang ingin diketahui dalam penelitian ini adalah deskripsi dari implementasi nilai-nilai Aswaja pada siswa kelas VII Mts Wahid Hasyim 01 Dau. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus karena yang akan diteliti berupa peristiwa dan kegiatan yang terkait dengan tempat dan waktu yang sama. Kemudian diarahkan untuk menghimpun data berupa kata maupun gambar serta memperoleh pemahaman dari kasus tentang pengamalan nilai-nilai Aswaja siswa tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti turun langsung ke lapangan, tujuan dari peneliti untuk mengetahui bagaimana implementasi nilai-nilai Aswaja di MTs Wahid Hasyim 01 Dau Kabupaten Malang apakah sesuai dengan teori yang digunakan dengan hasil observasi dan penelitian. Lokasi penelitian ini di Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim 01 Dau Kabupaten Malang yang beralamat di Jalan Karyawiguna , Jetis Mulyoagung, Dau Kabupaten Malang Jawa Timur (65151). Alasan peneliti memilih lokasi ini dikarenakan adanya permasalahan yang menjadi latar belakang terbentuknya judul penelitian tersebut. Di lokasi tersebut peneliti menemukan beberapa siswa yang berperilaku kurang sopan terhadap guru sehingga sering kali guru mengeluh akan tindak tanduk sikap siswa.

Untuk memperoleh dan mengumpulkan data, peneliti menggunakan beberapa teknik, yakni; 1) “Observasi” digunakan sebagai data pendukung yang digunakan peneliti untuk membantu mendapatkan data implementasi nilai Aswaja. 2) “wawancara” digunakan untuk memperoleh data secara langsung dari objek, hasil dari wawancara dikumpulkan dan di susun menjadi data yang valid dan dapat dipercaya serta dipertanggung jawabkan. Wawancara diajukan oleh peneliti kepada guru mata pelajaran Aswaja dan siswa kelas VII yang dipilih secara acak. 3) “Dokumentasi” yang digunakan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan keadaan siswa dalam pengamalan nilai-nilai Aswaja. Adapun teknik analisis data menurut Djamal (2015: 148) yakni: 1) Reduksi data yaitu merangkum dan

mengumpulkan beberapa hal yang dianggap penting sehingga data tersusun dan tersistematisasi. 2) Penyajian Data yaitu menyajikan data dalam bentuk naratif sebagaimana dalam pendekatan kualitatif. 3) Kesimpulan yaitu langkah ketiga dalam teknik analisis data. Pada penelitian kualitatif, kesimpulan yang diambil bersifat sementara sehingga masih dapat berubah sewaktu-waktu jika tidak ada bukti yang kuat. Namun jika kesimpulan tersebut di dukung dengan bukti yang sah dan konsisten maka kesimpulan yang telah diambil bersifat kredibel. Adapun uji keabsahan data menurut Moleong (2002: 173) dalam penelitian kualitatif menggunakan beberapa teknik seperti pengamatan lebih lama untuk mengecek keabsahan data terhadap data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Wawancara lebih mendalam yang dilakukan oleh peneliti yang bertujuan untuk mengetahui secara detail dari masalah-masalah objek penelitian. Diskusi dengan teman sejawat yang kemudian hasil dari diskusi tersebut peneliti ambil sebagai tambahan data penelitian. Triangulasi data dibantu oleh teman sejawat dan pihak-pihak yang faham akan penelitian ini. Sugiyono (2008: 241) mengungkapkan bahwa triangulasi merupakan gabungan dari berbagai teknik pengumpulan dan sumber data yang diperoleh. Triangulasi yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data sudah termasuk uji kredibilitas data dari berbagai sumber. Kecukupan referensi dalam penyajian data dilakukan dengan membaca dan menelaah secara berulang sumber data serta sumber pustaka yang relevan dengan masalah dalam penelitian ini, agar diperoleh hasil penelitian yang dapat dipahami.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap guru mata pelajaran Aswaja, Nilai-nilai pendidikan Aswaja yang dilakukan Mts Wahid Hasyim 01 Dau Kabupaten Malang dengan menggabungkan pembelajaran dengan nilai-nilai Aswaja pada setiap materi pelajaran. Guru memberikan contoh-contoh teladan dari kehidupan nyata yang mempunyai nilai-nilai Aswaja dalam pembelajaran sehingga peserta didik diharapkan mampu mengembangkan akhlak karimah. Adapun nilai pendidikan Aswaja yang terdapat pada Madrasah tersebut yaitu: 1) Menjalankan kewajiban kepada Allah SWT, diantaranya: siswa diwajibkan untuk melaksanakan sholat berjamaah diawal waktu sebagai bentuk ibadah amaliah Aswaja, menyelenggarakan pengajian sebagai tambahan wawasan keislaman yang belum didapatkan sebelumnya, dibiasakan menjalankan sholat sunnah, berdzikir dan berpuasa sunah sebagai salah satu amaliah Aswaja dalam upaya mendekatkan diri kepada Allah SWT. 2) Membiasakan Akhlak terhadap guru, diantaranya: sungkem atau bersalaman, tidak berjalan mendahului guru yang berada didepannya, merupakan

implementasi nilai aswaja yakni nilai *Tasamuh* yang artinya toleransi dan saling menghormati kepada sesama khususnya menghormati yang leebih tua. Menurut Ertanti & Sakdiyah (2018:62) terdapat strategi yang dilakukan dalam membentuk kecerdasan emosional diantaranya;” a) persiapan yang dilakukan oleh guru b) penyediaan lingkungan belajar yang kondusif c) menumbuhkan sikap empati d) menjadikan guru sebagai teladan e) menumbuhkan motivasi peserta didik”. Implementasi nilai-nilai Aswaja dalam mengembangkan pendidikan akhlak siswa di Mts Wahid Hasyim 01 Dau Kabupaten Malang dapat dilakukan dalam pembelajaran di dalam kelas maupun dilakukan pada lingkungan sekitar dalam kehidupan sehari-hari. Sulistiani (2019:38) mengatakan bahwa pembelajaran tidak hanya memberikan manfaat kepada siswa baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotik, tetapi makna yang lebih khusus bahwa pembelajaran itu sendiri dapat memberikan nilai-nilai yang bisa digunakan untuk membentuk karakter peserta didik menjadi manusia yang lebih baik. Akhlak yang dijadikan pengembangan dalam diri siswa yaitu; moderat (*tawasut*), seimbang (*tawazun*), toleransi (*tasamuh*), teguh (*i'tidal*), realistis (*qanaah*), tanggung jawab (*amanah*) hormat (*tawadu'*), jujur (*sidiq*), tanpa pamrih (*ikhlas*). Pemahaman dan pengamalan nilai Aswaja siswa kelas VII di MTs. Wahid Hasyim 01 Dau sudah baik, siswa dapat melaksanakan amaliah-amaliah Aswaja dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya dalam menjalankan shalat berjamaah, membiasakan untuk dzikir pagi hari, murottal Al-Qur'an, membiasakan sholat dhuha setiap pagi, pendalaman ilmu kitab kuning, sungkeman terhadap guru, berziarah ke makam ulama' setiap hari Jum'at. Implementasi pembelajaran nilai-nilai Aswaja.

D. Simpulan

Implementasi nilai-nilai Aswaja dalam mengembangkan pendidikan akhlak siswa di Mts Wahid Hasyim 01 Dau Kabupaten Malang dapat dilakukan dalam pembelajaran di dalam kelas maupun dilakukan pada lingkungan sekitar dalam kehidupan sehari-hari. Implementasi nilai Aswaja yang diamalkan di dalam kelas yaitu: mengaji; mencantumkan nilai; memberi bantuan kepada siswa; dan madrasah membuat budaya yang mampu membentuk akhlak siswa dengan menanamkan nilai-nilai pendidikan Aswaja. Nilai-nilai Aswaja yang diamalkan pada lingkungan sekitar yaitu: Aktivitas rutinan sekolah; aktivitas spontan; keteladanan; dan kebijakan-kebijakan guru. Sehingga akhlak yang dikembangkan dalam keseharian siswa antara lain: moderat (*tawasut*), seimbang (*tawazun*), toleransi (*tasamuh*), teguh (*i'tidal*), realistis (*qanaah*), tanggung jawab (*amanah*) hormat (*tawadu'*), jujur (*sidiq*), ikhlas.

DAFTAR RUJUKAN

- Djamal, M. 2015. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ertanti & Sakdiah.(2018)*Emotional Development Strategy In Achievement Of Student Learning Results 4Th Grade In MIT Ar-Roihan Lawang*. Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam 2 (2), 57-63,
<https://scholar.google.co.id/citations?user=fZVSpFwAAAAJ&hl=id&oi=ao>
- Farih, A.(2016). *Nahdatul Ulama (NU) dan kontribusinya dalam Memperjuangkan Kemerdekaan dan Mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)*. Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Kebudayaan,2(1).
- Moeloeng, Lexy J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono,2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiani, Ika Ratih. (2019). *Pendidikan Nilai, Budaya Dan Karakter Dalam Pembelajaran Matematika Dasar Pada Sd/Mi*. Elementeris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam, 1(1),42 – 56. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/je/article/view/2767>